

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian berfungsi sebagai kerangka yang mengintegrasikan semua komponen dalam suatu proyek penelitian, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan (Buachari Lapau, 2013). Sehingga, desain penelitian memberikan panduan yang jelas dalam melaksanakan penelitian terhadap fenomena tertentu dan memastikan kejelasan langkah-langkah yang diambil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang memfokuskan pada penggambaran dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena atau situasi. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti individu, organisasi, atau perspektif lainnya, dengan tujuan untuk menjelaskan karakteristik dan aspek relevan dari fenomena yang diamati.

Pendekatan kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Ajat Rukajat (2018, hlm. 6), merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu atau perilaku yang diamati. Analisis data menjadi langkah berikutnya setelah data terkumpul. Selain itu, menurut Creswell (sebagaimana dikutip oleh Ajat Rukajat, 2018, hlm. 5), pendekatan kualitatif dapat bersandar pada perspektif konstruktif, yang mengeksplorasi makna dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, dan sejarah, serta perspektif partisipatoris, yang berorientasi pada politik, isu-isu sosial, kolaborasi, atau perubahan, atau keduanya. Dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dikonstruksi melalui interpretasi berbagai perspektif dari semua partisipan yang terlibat, bukan hanya dari peneliti.

Pendekatan kualitatif adalah kerangka penelitian yang memungkinkan kita untuk menggambarkan peristiwa, perilaku, atau kondisi secara mendalam melalui narasi. Dalam pelaksanaannya, penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat berubah seiring berjalannya penelitian. Oleh karena itu, desain awal penelitian dapat disesuaikan, diperkaya, dan dikembangkan sesuai kebutuhan yang muncul (Satori dan Komariah, 2014).

Dengan menerapkan pendekatan kualitatif, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kepemimpinan digital serta strategi implementasinya guna meningkatkan kinerja pegawai.

## 3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Seperti yang dikemukakan oleh Lofland (dalam Moleong, 2014):

"Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan; selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain."

Dalam penelitian kualitatif, kita tidak menggunakan populasi sebagai fokus utama. Sebaliknya, penelitian kualitatif berangkat dari kasus-kasus tertentu yang terjadi dalam situasi sosial tertentu. Hasil penelitian kualitatif tidak diberlakukan secara langsung pada populasi umum, melainkan ditransferkan ke situasi sosial lain yang memiliki kesamaan dengan kasus yang sedang dipelajari. Pendekatan yang lebih sesuai dalam penelitian kualitatif adalah memahami situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian. Spradley (sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, 2016) menyebutnya sebagai "situasi sosial," yang terdiri dari tiga elemen: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam situasi sosial ini, peneliti dapat mengamati dengan mendalam aktivitas orang-orang yang berada di tempat di mana penelitian dilaksanakan.

Narasumber memainkan peran penting dalam penelitian kualitatif. Mereka tidak hanya memberikan respons terhadap isu yang dibahas, tetapi juga membuka pintu bagi peneliti untuk mengakses informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Abdillah, 2021). Dalam konteks ini, data yang dibutuhkan untuk penelitian tentang efektivitas kepemimpinan digital akan diperoleh dari partisipan yang memiliki pengalaman terkait. Selain itu, informan juga dapat memberikan tambahan informasi mengenai efektivitas kepemimpinan digital.

Partisipan dalam penelitian ini adalah pimpinan dan ASN, termasuk Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja

(PPPK), serta pegawai honorer yang bekerja pada instansi pemerintah di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kepemimpinan digital diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja pegawai.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk mengumpulkan data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam konteks ini, lokasi penelitiannya adalah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, yang berlokasi di Jl. Dr. Rajiman No.6, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, 40171.

## **3.3 Teknik Penggalan Data**

Analisis data dilakukan melalui serangkaian langkah untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data. Langkah-langkah tersebut meliputi pencatatan semua peristiwa yang terjadi di lapangan melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Pendekatan triangulasi juga diterapkan untuk menggabungkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data guna meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang sedang diteliti (Sugiyono, 2021).

### **3.3.1 Pengamatan/Observasi**

Pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang mengandalkan panca indera atau alat digital untuk mencatat peristiwa dan kejadian (Suwendra, 2018; Mimik, 2015). Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2021) menjelaskan bahwa observasi melibatkan proses kompleks yang mencakup pengamatan dan proses ingatan untuk merekam detail situasi sosial, perilaku manusia, dan gejala alam yang diamati di lapangan.

### **3.3.2 Wawancara**

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 304), wawancara didefinisikan sebagai "pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan tanggapan, yang menghasilkan komunikasi dan konstruksi bersama makna tentang topik tertentu." Ini menunjukkan bahwa wawancara adalah cara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam

tentang bagaimana partisipan menginterpretasikan situasi atau fenomena yang sedang diteliti, sesuatu yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi (Stainback, dalam Sugiyono, 2021, hlm. 305).

### **3.3.3 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah proses pengambilan informasi dari berbagai dokumen yang relevan. Menurut Hardani (2020, hlm. 149), metode dokumentasi melibatkan pencatatan data yang tersedia dan tidak sulit dilakukan apabila mengacu pada teknik pengumpulan data lainnya. Studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mempelajari berbagai dokumen yang relevan dan sumber lainnya (Mamik, 2015, hlm. 115-116).

Dalam konteks tertentu, dokumentasi juga dapat meliputi penggunaan foto dan data statistik. Foto dapat digunakan untuk merekam situasi pada waktu tertentu, yang memberikan gambaran deskriptif yang akurat pada saat itu. Data statistik, di sisi lain, menyediakan informasi kuantitatif seperti jumlah dan kinerja pegawai dalam sebuah organisasi atau lembaga.

### **3.3.4 Triangulasi/gabungan**

Triangulasi dalam teknik pengumpulan data mengacu pada penggabungan dari berbagai teknik dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2021, hlm. 315). Dalam konteks ini, peneliti menggunakan berbagai pendekatan dan sumber data untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini membantu meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Susan Staiback (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 316) menjelaskan bahwa tujuan dari triangulasi bukanlah untuk menentukan kebenaran mutlak mengenai fenomena sosial tertentu, tetapi lebih pada upaya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data, triangulasi memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai sudut pandang dan memvalidasi temuan dari berbagai perspektif.

Maka dari itu, triangulasi tidak hanya berfokus pada pencarian kebenaran mutlak, tetapi juga pada pengembangan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang sedang diselidiki.

### 3.4 Prosedur Pengolahan Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 319) mengungkapkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis untuk mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman sendiri terhadap data tersebut dan memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan kepada orang lain. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, penguraian menjadi unit-unit yang lebih kecil, sintesis, identifikasi pola, penekanan pada aspek yang relevan, dan penarikan kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 321) menambahkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga semua potensi data tergali. Langkah-langkah dalam analisis data mencakup reduksi data (*data reduction*), penampilan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Dengan demikian, analisis data kualitatif bukan hanya sekadar pengolahan data, tetapi juga proses interpretatif yang memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna mendalam dari data yang dikumpulkan dan menyampaikan temuan secara jelas dan dapat dipahami kepada orang lain.

#### 3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi dan penyederhanaan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama kegiatan penelitian berlangsung. Reduksi data melibatkan langkah-langkah seperti merangkum data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus. Selama proses reduksi data, peneliti akan memandu diri dengan teori yang relevan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Tujuan prioritas dari penelitian kualitatif yaitu untuk memperoleh hasil temuan yang bermakna. Sehingga, ketika peneliti menemukan sesuatu yang

tidak dapat diidentifikasi, tidak dikenal, dan memiliki pola yang abstrak, hal tersebut harus dijadikan prioritas dalam proses *data reduction*. Misalnya, dalam penelitian di hutan, tumbuhan dan hewan yang sebelumnya tidak dikenal justru menjadi fokus utama untuk diamati lebih lanjut.

### 3.4.2 Penyajian Data (*Display Data*)

*Display Data* adalah proses penyusunan berbagai informasi yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Pada penelitian kualitatif, *Display Data* dapat disajikan dalam berbagai format. Menurut Miles dan Huberman (sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, 2021, hlm. 325), penyajian data yang sering diimplementasikan pada penelitian kualitatif yaitu melalui teks naratif. Selain menggunakan teks naratif, disarankan untuk menggunakan berbagai metode penyajian data lainnya seperti grafik, matriks, jaringan kerja (*network*), dan diagram (*chart*). Metode-metode ini membantu dalam menyampaikan informasi secara visual sehingga memudahkan untuk memahami hubungan antar data dan temuan dalam penelitian.

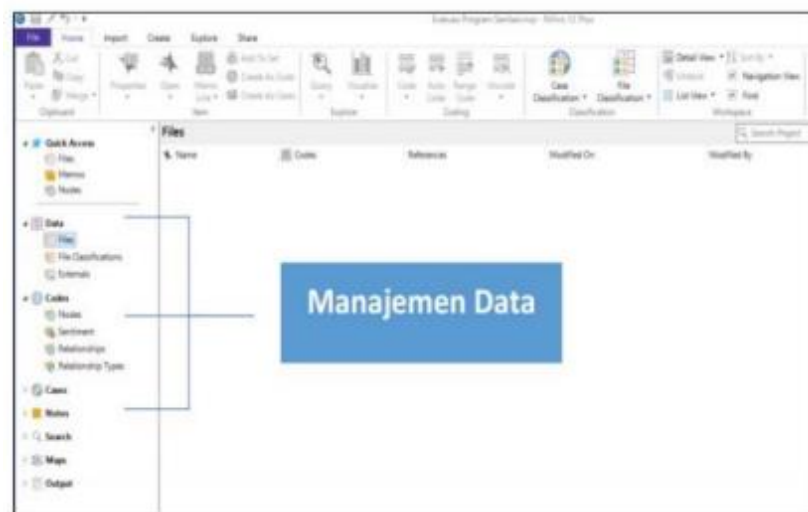
### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, langkah selanjutnya dalam analisis data yang menggunakan metode kualitatif yaitu *Conclusion Drawing/Verification*, hasil yang diperoleh dalam penelitian kualitatif mengacu pada temuan baru yang tidak pernah diketahui sebelumnya. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya tidak jelas dan menjadi lebih terang setelah diteliti. Selain itu, kesimpulan juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori baru yang dikembangkan dari data yang dianalisis. Verifikasi kesimpulan dilakukan selama proses penelitian dengan cara mempertimbangkan kembali selama penulisan, meninjau kembali catatan lapangan, berdiskusi, dan berusaha untuk menyelaraskan temuan dengan data yang lain.

Dalam konteks ini, untuk mendukung penelitian kualitatif, aplikasi seperti NVivo yang dikembangkan oleh QSR International sangat bermanfaat. NVivo menyediakan alat untuk mengelola data dari berbagai sumber seperti buku, laporan penelitian, dokumen sejarah, artikel jurnal, dan banyak lagi. NVivo

membantu peneliti melakukan analisis data secara sistematis, melakukan triangulasi data, serta membuat presentasi dan visualisasi hasil penelitian dengan efisien. Aplikasi ini juga memungkinkan pemisahan data berdasarkan sumber informan, peneliti, dan sumber sekunder lainnya yang tersimpan dalam platform NVivo.

NVivo memberikan fleksibilitas yang luas bagi peneliti untuk mengatur dan menganalisis data mereka, seperti yang tampak dalam gambar 3.1 yang menunjukkan berbagai fitur manajemen data yang tersedia dalam NVivo.



Gambar 3.1 Fitur Manajemen Data Dalam NVivo

### 3.5 Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian

(Terlampir)